

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SAYURAN DAUN DI KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

(The Feasibility Analysis Of Leaf Vegetable Farms At Lingsar West Lombok)

Desi Istianatur Rokhmah, Abdullah Usman, Rosmilawati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Jl. Majapahit 62 Mataram 83125 Telp : (0370) 633007-631166

e-mail : desiistianatur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang didapat oleh petani dari usahatani sayuran daun (bayam, sawi, kangkung), (2) mengetahui kelayakan finansial usahatani sayuran daun (bayam, sawi, kangkung), (3) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani sayuran daun (bayam, sawi, kangkung) di daerah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif . Jumlah responden ditentukan 40 orang secara quota sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu wawancara (interview) secara langsung dengan responden dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil penelitian adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat ditutupi oleh pendapatan yang di dapat. Usahatani sayuran daun layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari satu. Kendala yang dihadapi petani adalah ketersediaan pupuk urea bersubsidi.

ABSTRACT

This research aims to :(1) to know the coast incurred and the income earned by farmers from the result of leaf vegetable farming (spinach, mustard, kale), (2) to know about financial feasibility of leaf vegetable farming (spinach, mustard, kale), (3) to know the constraints faced by farmers in doing of leaf vegetable farming (spinach, mustard, kale) in researche areas. This research uses descriptive method. Amount of respondent determined from fourty people in quota sampling. The data collection was done by interview survey with respondent directly and guidanced the list of questions which had been prepared in advanced. Research result is coast incurred by farmers may be closed by income revenue of farmers . And leaf vegetable farming was being worthy

which that in because of mark of R/C more than one . Farming constraints is there are no avability of fertilizer subsidized.

Kata kunci: kelayakan, usahatani, sayur, Lingsar

Key words: feasinility, farm, vegetable, Lingsar

PENDAHULUAN

Sayuran daun terdiri dari berbagai macam dan jenis yang dikelompokkan berdasarkan tempat tumbuhnya (dataran tinggi dan dataran rendah), kebiasaan tumbuh (semusim dan tahunan), dan bentuk yang dikonsumsi (buah, bunga, daun dan umbi). Beberapa macam komoditi yang cukup menonjol dan cukup penting adalah sayuran bayam, sawi, dan kangkung. Ditinjau dari segi produknya tanaman ini bisa menghasilkan produksi yang tinggi. Dilihat dari kemampuan sayuran tersebut tumbuh lebih cepat dan dapat di panen beberapa kali dalam setahun. Masyarakat Lombok saat ini sudah mulai memperhatikan kebutuhan gizi dan hidup sehat. Kebutuhan konsumsi sayuran juga semakin meningkat. Akibatnya permintaan untuk sayuran selalu ada dan terpenuhi setiap hari. Bayam, sawi, dan kangkung adalah jenis sayuran yang dikonsumsi daun dan batangnya. Memiliki banyak kandungan mineral, zat besi, dan vitamin yang berlimpah. Melihat hal ini maka ketiga sayuran tersebut memiliki tingkat konsumsi terbanyak di masyarakat. Khususnya Masyarakat Lombok (Departemen Pertanian, 2008).

Salah satu Kabupaten di Pulau Lombok yang memiliki potensi pengembangan tanaman sayuran adalah Kabupaten Lombok Barat, karena sebagian besar datarannya adalah dataran rendah didukung oleh curah hujan yang cukup sehingga tanaman tumbuh secara optimal. Salah satu wilayah kecamatan di Lombok Barat yang potensial untuk budidaya tanaman sayuran adalah Kecamatan Lingsar.

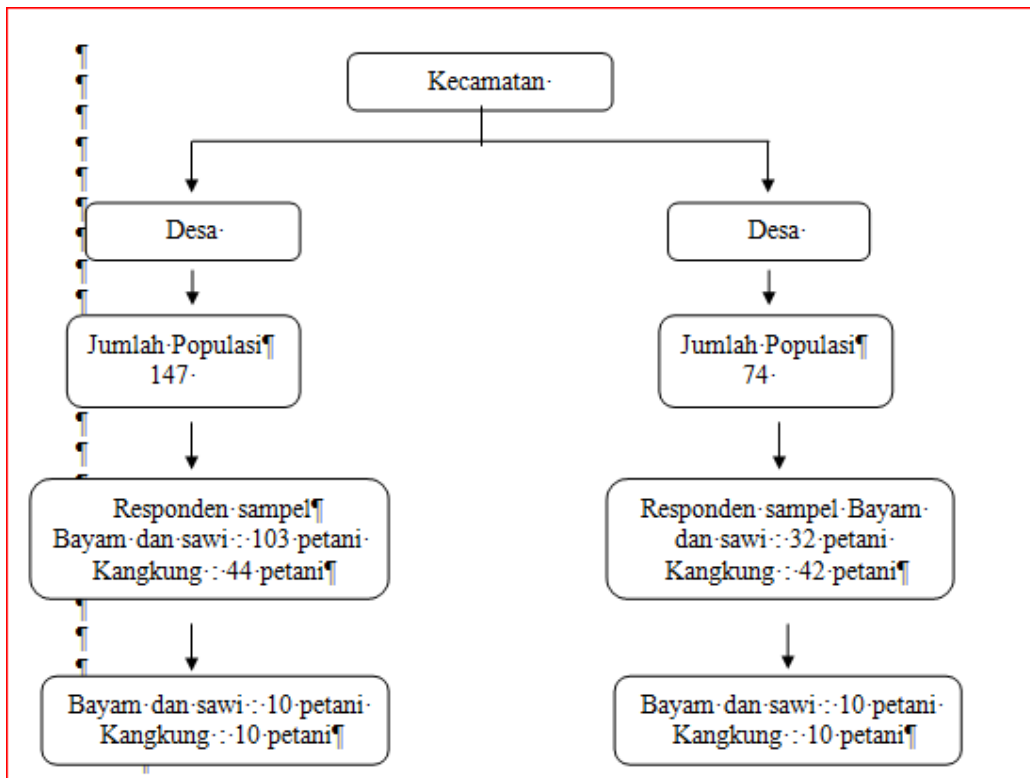
Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah yang mengusahakan banyak komoditi unggulan mulai dari tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura, peternakan dan perikanan. Memiliki potensi untuk pengembangan berbagai jenis sayuran, seperti : bayam, sawi, kangkung, kacang panjang, tomat, cabai, dan terong. Walaupun diusahakan dalam skala kecil, namun kegiatan usahatani tersebut memberikan andil yang cukup berarti bagi pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang didapat oleh petani dari usahatani sayuran daun (bayam, sawi, kangkung) di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat; Untuk mengetahui

kelayakan finansial usahatani sayuran daun tersebut; Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani sayuran daun tersebut

METEODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gontoran dan Desa Bug-bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan sengaja. terpilihnya daerah ini karena merupakan daerah yang memiliki potensi unggul dalam usahatani hortikultura khususnya adalah usahatani sayuran daun. Penentuan jumlah responden dalam penelitian dilakukan secara *quota sampling*, sebanyak 40 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan petani yang menjadi sampel ditentukan secara *proporsional random*, yaitu mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Rincian penentuan daerah sampel dan sampel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Penentuan Jumlah Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung kepada petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan Kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat, Dinas Pertanian Provinsi NTB, BP3K (Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan) Lingsar, dan BPS (Badan Pusat Statistika) NTB . Analisis dilakukan secara deskriptif seperti analisis biaya produksi dan pendapatan dengan menggunakan tabel silang (cross tabulation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani sayuran daun dibedakan atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah biaya tetap rata-rata dalam satu kali tanam pada usahatani sayuran daun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang terbesar adalah usahatani kangkung dengan total biaya tetap sebesar Rp. 5.370.540 per luas lahan garapan atau Rp. 14.794.876 per hektar. Dan hanya pada usahatani kangkung saja yang memiliki biaya modal dalam komponen biaya tetap, sedangkan untuk usahatani bayam dan sawi tidak. Dua cabang yang diusahakan oleh satu petani yaitu bayam dan sawi jika di total jumlah biaya tetapnya adalah sebesar Rp. 782.777 per luas lahan garapan atau Rp. 7.324.763 per hektar, jumlah ini lebih kecil dibandingkan total biaya tetap usahatani kangkung. Ini dikarenakan proses dalam satu kali tanam sayuran daun kangkung dilakukan setiap 6-7 bulan sekali dan sewa lahan yang dikeluarkan juga selama 6 -7 bulan, sedangkan sayuran daun bayam dan sawi dilakukan 1 bulan sekali dan sewa lahan yang dikeluarkan hanya 1 bulan

Tabel 1. Biaya Tetap Rata-Rata (Rp/ Kali Tanam) Pada Usahatani Sayuran Daun Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis Biaya	Bayam		Sawi		Kangkung	
		Per LLG (0,09)	Per ha	Per LLG (0,12)	Per ha	Per LLG (0,36)	Per ha
1.	Sewa Lahan dan Pajak	214.236	2.347.794	357.029	2.896.785	4.549.503	12.533.065
2.	Penyusutan Alat	96.791	1.060.719	98.401	798.388	83.597	230.296
3.	Beli Alat	11.400	124.932	4.920	96.146	326.525	899.518
4.	Biaya Modal	0	0	0	0	410.915	1.131.997
Jumlah		322.427	3.533.445	460.350	3.791.319	5.370.540	14.794.876

Sumber: Data Primer Diolah

Biaya saprodi rata-rata terbesar ada pada usahatani sawi yaitu sebesar Rp. 351.838 per luas lahan garapan dan Rp. 2.768.297 per hektar. Dan biaya saprodi rata-rata terkecil perluas lahan garapan ada pada usahatani bayam sebesar Rp. 241.911 dan terkecil untuk per hektarnya ada pada usahatani kangkung sebesar Rp. 942.771. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel 2.Rata-Rata Biaya Variabel Dalam Satu Kali Tanam Pada Usahatani Sayuran Daun Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis Biaya	Bayam		Sawi		Kangkung	
		Per LLG (0,09)	Per ha	Per LLG (0,12)	Per ha	Per LLG (0,36)	Per ha
1.	Biaya Saprodi	241.911	2.743.516	351.839	2.768.297	342.286	942.772
	Benih	109.500	1.200.000	180.000	1.380.000	76.755	211.400
	Pupuk	97.495	1.160.804	125.453	1.011.939	162.450	447.421
	Obat-Obatan	34.916	382.712	46.386	376.358	103.081	283.951
2.	Biaya TK	267.536	2.931.898	355.071	2.880.904	670.250	1.861.806
3.	Biaya Lain-Lain						
	Transportasi	2.000	21.918	1.500	12.170	500	1.377
Jumlah		511.447	5.697.332	708.410	5.661.371	1.013.036	2.805.955

Sumber: Data Primer Diolah

Kemudian, untuk biaya lain-lain per musim tanam yang terbesar adalah usahatani bayam sebesar Rp.2000 per luas lahan garapan. Jumlah biaya transportasi ini sifatnya relatif berubah,ada petani yang menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul atau pedagang pengecer, biaya transportasi dikeluarkan jika ada petani yang menjual hasil produksinya ke pasar. Begitu pula untuk biaya tenaga kerja, usahatani kangkung memiliki biaya terbesar untuk per luas lahan garapan yaitu Rp. 670.250, tetapi untuk luas per hektarnya usahatani bayam cenderung lebih besar.

Jumlah tenaga kerja ini merupakan biaya terbesar pada semua usahatani, karena sifat sayuran daun yang membutuhkan perawatan yang intensif maka penggunaan tenaga kerja dalam usahatani sayuran daun ini cukup diperhatikan kebutuhannya untuk setiap proses dalam usahatani sayuran daun.

Perhitungan pendapatan disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan total pendapatan terbesar perluas lahan garapan maupun perhektar ada pada usahatani kangkung yaitu Rp. 46.488.984 (per LLG) atau Rp. 128.067.057 (per hektar), ini jika dilihat dari permasing-masing usahatani. Namun jika dilihat dari keseluruhan pendapatan usahatani kangkung masih lebih besar di bandingkan usahatani bayam dan sawi (dua cabang usahatani) jika ditotalkan jumlah pendapatnya yaitu Rp. 11.223.616 per luas lahan garapan atau Rp. 101.610.534 per hektar. Tetapi sebenarnya usahatani sayuran daun sawi lah yang lebih menguntungkan atau pendapatannya jauh lebih tinggi dibanding usahatani kangkung jika dilihat dari pendapatan perbulannya. Usahatani sawi mengalami proses produksi sebulan sekali dan dapat menghasilkan pendapatan perbulannya sebesar Rp. 60.891.310 per hektar, sedangkan usahatani kangkung hanya Rp. 128.067.057 per hektar dalam waktu 6-7 bulan dan jika pendapatan usahatani kangkung dihitung perbulannya maka akan menghasilkan sebesar Rp. 21.344.510 per hektar.

Tabel 3. Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Dalam Satu Kali Tanam Pada Usahatani Sayuran Daun Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

No.	Variabel	Total Biaya Dalam Satu Kali Tanam (Rp)					
		Jenis Usahatani					
		UT Bayam		UT Sawi		UT Kangkung	
		Per LLG (0,09)	Per Ha	Per LLG (0,12)	Per Ha	Per LLG (0,36)	Per Ha
1.	Total Biaya (Rp)	833.874	9.265.267	1.175.690	9.797.417	6.383.516	17.585.443
2.	Produksi (Kg)	1.216	13.320	1.445	11.724	21.149	58.261
3.	Harga (Rp)	3.750	3.750	6.000	6.000	2.500	2.500
Penerimaan (Rp)		4.560.000	49.950.000	8.670.000	70.344.000	52.872.500	145.652.500
Pendapatan (Rp)		3.726.126	40.684.733	7.494.310	60.546.583	46.488.984	128.067.057
Pendapatan Per Bulan (Rp)		3.726.126	40.684.733	7.494.310	60.546.583	7.748.164	21.344.510

Sumber : Data Primer Diolah

Produksi terbesar pada usahatani sayuran daun ini adalah usahatani kangkung sebesar 58.261 kg per hektar, namun jika perhitungannya di sama ratakan ketiga usahatani tersebut dengan cara produksi kangkung dihitung produksi perbulan seperti usahatani bayam dan sawi maka menghasilkan jumlah produksi sebesar 9.710,17 kg per hektarnya setiap bulan. Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari jumlah produksi setiap bulannya, usahatani kangkung merupakan usahatani yang memiliki produksi terkecil dibandingkan usahatani bayam dan sawi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbedaan jumlah produksi dan pendapatan yang diterima dari masing-masing usahatani adalah karena dalam satu kali tanam sayuran daun berbeda. Harga masing-masing sayuran daun yang dijual oleh petani hampir sama dengan, selisih yang tidak jauh berbeda dimana harga terbesar ada pada usahatani sawi yaitu Rp. 6.000/Kg.

Jika dilihat dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani sayuran daun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat cukup tinggi dan dapat menutupi biaya produksi. Dengan demikian dapat diketahui tingkat pendapatan pada usahatani sayuran daun di Kecamatan Lingsar yang paling tinggi jika dilihat per masing-masing usahatani per hektarnya dalam perhitungan perbulan adalah pada usahatani sayuran daun sawi.

Analisis Kelayakan menggunakan analisis titik impas (break even point, BEP), dan R/C.

Tabel 4. Rata-Rata Nilai BEP Dalam Satu Kali Tanam Pada Usahatani Sayuran Daun Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

No.	Jenis variabel	Jenis Usahatani		
		Bayam (0,09 Ha)	Sawi (0,12 Ha)	Kangkung (0,36 Ha)
1.	Jumlah Produksi (Kg)	1.215,48	1.445	21.148,60
2.	Harga (Rp/Kg)	3.750	6.000	2.500
3.	Nilai Produksi (Rp)	4.558.062,50	8.670.000	52.871.428,60
4.	Total Biaya Tetap	322.427	460.350	5.370.540
5.	Total Biaya Variabel	511.447	708.410	1.013.036
	Total Biaya Produksi	833.874	1.168.760	6.383.576
	AVC	420,78	490,25	47,90
	BEP Penerimaan (Rp)	363.178	501.311	5.474.717
	BEP Produksi (Kg)	96,85	83,55	2.190
	BEP Harga (Rp/Kg)	686,04	808,83	311

Sumber : Data Primer Diolah

Rata-rata tingkat produksi usahatani sayuran daun bayam adalah 1.215,48 Kg dengan BEP produksi sebesar 96,85/kg , rata-rata tingkat harganya adalah Rp. 3.750/kg dengan BEP harga sebesar Rp. 686,04/kg, dan rata-rata tingkat penerimaannya adalah Rp. 4.558.062,50 dengan BEP penerimaan sebesar Rp. 363.178.

Rata-rata tingkat produksi usahatani sayuran daun sawi adalah 1.445 kg dengan BEP produksi sebesar 83,55 kg , rata-rata tingkat harganya adalah Rp.6.000/kg dengan

BEP harga sebesar Rp. 808,83/kg, dan rata-rata tingkat penerimaannya adalah Rp. 8.670.000 dengan BEP penerimaan sebesar Rp. 501.311.

Rata-rata tingkat produksi usahatani sayuran daun kangkung adalah 21.148,60 kg dengan BEP produksi sebesar 2.190 kg, rata-rata tingkat harganya adalah Rp. 2.500/kg dengan BEP harga sebesar Rp. 311/kg, dan rata-rata tingkat penerimaannya adalah Rp. 52.871.428,60 dengan BEP penerimaan sebesar Rp. 5.474.717.

Menurut tabel perhitungan sudah sangat jelas bahwa produksi masing-masing sayuran daun beroperasi diatas BEP produksi, begitu pula untuk harga dan penerimaan, harga beroperasi diatas BEP harga, dan penerimaan beroperasi diatas BEP penerimaan. Usahatani dikatakan layak dan dapat dilanjutkan apabila mampu melampaui nilai BEPnya. BEP ketiga usahatani sayuran daun (bayam, sawi, dan kangkung) sudah melampaui BEPnya. Dengan analisis BEP ini petani dapat merencanakan segala sesuatunya berkaitan dengan cara untuk menambah keuntungan pada kegiatan usahatani mereka dan usaha untuk meminimalisir kerugian dengan mengeluarkan biaya produksi sekecil mungkin dengan memperoleh produksi dan harga setinggi mungkin. Berdasarkan nilai BEP yang diperoleh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani sayuran daun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat menguntungkan untuk diusahakan karena biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi bisa ditutupi dengan pendapatan yang besar. Hasil yang diperoleh petani juga jauh diatas dari BEPnya.

Selain BEP, analisis keyakan juga menggunakan R/C ratio, perbandingan antara penerimaan dan biaya (Soekartawi,1995), dengan kriteria: $R/C > 1$, artinya layak atau menguntungkan, $R/C < 1$, artinya tidak layak atau rugi, dan $R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi. Hasil analisis R/C ratio disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis R/C Ratio Usahatani Sayuran Daun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016

No.	Jenis Usahatani	R/C	Nilai Kelayakan	Keterangan
1	UT Bayam	5,15	> 1	Layak
2	UT Sawi	7,1	> 1	Layak
3	UT Kangkung	9,9	> 1	Layak

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5. R/C ratio rata-rata sebesar 5,15 untuk usahatani bayam dengan rata-rata luas lahan garapan 0,09 ha, 7,1 untuk usahatani sawi dengan rata-rata luas lahan garapan 0,12 ha, dan 9,9 untuk usahatani kangkung dengan rata-rata luas lahan garapan 0,36 ha. Dari ketiga usahatani tersebut yang paling tinggi tingkat kelayakannya adalah usahatani kangkung yaitu sebesar 9,9. Untuk R/C 9,9 artinya setiap biaya Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 9,9. Hal ini disebabkan karena penerimaannya tinggi (harga jual yang tinggi dan jumlah yang dijual pun lebih banyak) dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan kecil. Usahatani kangkung memiliki biaya produksi yang kecil sehingga analisis R/C yang didapatkan lebih besar dibandingkan usahatani sayuran daun bayam dan sawi, ini disebabkan karena usahatani kangkung memiliki waktu 6-7 bulan dalam satu kali tanam dan kemudian baru dilakukan kembali proses produksi. Sedangkan untuk sayuran daun bayam dan sawi hanya memiliki waktu 1 bulan dalam satu kali tanam kemudian dilakukan kembali proses produksi. Berdasarkan kriteria kelayakan yang menyatakan usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila memiliki $R/C > 1$, maka usahatani sayuran daun di daerah penelitian layak untuk dikembangkan.

Kendala yang umum dialami responden dalam melakukan usahatani sayuran daun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah kesulitan dalam pupuk urea bersubsidi. Sebagian besar (78%) petani mengklaim hal itu, dan mengatasinya dengan membeli semampu keuangannya yang tersedia, sehingga mereka tidak melakukan pemupukan usahanya sesuai dengan rekomendasi.

KESIMPULAN

Pendapatan yang didapat oleh petani dalam satu kali tanam yaitu untuk usahatani sayuran daun bayam (per bulan) Rp. 3.726.126 per luas lahan garapan atau Rp. 40.684.733 per hektar, usahatani sayuran daun sawi (per bulan) Rp. 7.494.310 per luas lahan garapan atau Rp. 60.546.583 per hektar, dan usahatani sayuran daun kangkung (per 6 bulan) Rp. 46.488.984 per luas lahan garapan atau Rp. 128.067.057 per hektar dan sebesar Rp. 7.748.164 per luas lahan garapan atau Rp. 21.344.510 per hektar setiap bulannya.

Kelayakan finansial atau R/C ratio rata-rata usahatani sayuran daun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 5,5 untuk usahatani bayam dengan

rata-rata luas lahan garapan 0,09 ha, sebesar 7,4 untuk usahatani sawi dengan rata-rata luas lahan garapan 0,12 ha, dan sebesar 8,3 untuk usahatani kangkung dengan rata-rata luas lahan garapan 0,36 ha. Berdasarkan kriteria kelayakan yang menyatakan usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila memiliki $R/C > 1$, maka usahatani sayuran daun di daerah penelitian layak untuk dikembangkan.

Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani sayuran daun (bayam, sawi, kangkung) di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yaitu masalah ketersediaan pupuk urea bersubsidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.M 2000, “ Menyusun Rencana Penelitian”, Hak penerbitan pada PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aprilyna, U. 2012, “Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.
- Aruan, W., Iskandarini, Mozart, 2012, “ Analisis Finansial Usahatani Sawi (Studi Kasus : Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)”, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Chairunnisak, R. 2011, “Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Sayuran Di Kota Mataram”, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.
- Badan Pusat Statistika, 2014, Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2013/2014.
- Badan Pusat Statistika, 2015, Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2014/2015.
- Badan Pusat Statistika, 2015, Kecamatan lingsar dalam angka 2015.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2014. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Hortikultura Di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2014.
- Mandariza, 2012, “ Analisis Kelayakan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram
- Marsudi, E. 2010, “Analisis Pendapatan Beberapa Usahatani Sayuran Daun Di Kabupaten Pidie”, Jurnal Sains Riset Vol. 1 No. 114, Aceh.
- Maryadi, Asmani, A., Refrinida, K. 2004, “Analisis Finansial Kelayakan Beberapa Usahatani Sayuran Di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Jurnal AGRIPTA Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
- Nasution, S. 2009, “ Metode Research : Penelitian Ilmiah”, Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta

Soekartawi, 1995, “ Ilmu Usahatani”, UI-Pres. Jakarta.

UPT. BPK Lingsar, 2014, Kecamatan lingsar dalam angka 2014.